

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN  
PEMAHAMAN TERHADAP FILM DOKUMENTER SEXY KILLERS  
DENGAN SIKAP PEMILIH PEMULA**

Oleh

**Drs. Nasaruddin Siregar. M.Si**  
**Dra. Sari Endah Nursyamsi. MM**  
[anaktaborusiregar@gmail.com](mailto:anaktaborusiregar@gmail.com)  
**Universitas Bhayangkara**

**Abstrak**

"Sexy Killer" sebenarnya hanya sebuah film dokumenter yang merekam aktivitas pertambangan dan masyarakat di sekitarnya yang mau tidak mau terkena imbas berupa kerusakan rumah, lahan, hingga air minum. Namun yang menarik di sini adalah dalang dibalik aktivitas tersebut yang menyeret para elit [politik](#) yang sedang berkontes dalam pilpres 2019. penulis ingin melihat "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan (X1) dan Pemahaman (X2) Terhadap Film Dokumenter Sexy Killers dengan Sikap Pemilih Pemula (Y)?" Penelitian dengan judul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Pemahaman (Variabel x) Terhadap Film Dokumenter Sexy Killers Dengan Sikap Pemilih Pemula (Variabel Y).Peneliti menggunakan metode Kuantitatif sebab peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Variabel X dengan Variabel Y. Berdasarkan data peserta kuesioner sebanyak 60 orang. Serta menggunakan *probability sampling*, dengan *simple random sampling*, karena penulis menganggap sama dan memberikan kesempatan bagi anggota populasi, serta peneliti menggunakan teknik skala pengukuran ordinal atau skala likert karena peneliti akan mengurutkan jumlah pertanyaan pada kuesioner dengan jawaban yang memberikan urutan jenjang tertinggi sampai rendah menurut atribut. Hasil pengujian terhadap variabel pengetahuan memberikan nilai peluang sebesar 0.694 ( $>0.05$ ) sehingga dapat diputuskan untuk menerima  $H_0$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pengetahuan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel sikap. Hasil pengujian terhadap variabel pemahaman memberikan nilai peluang sebesar 0.000 ( $<0.05$ ) sehingga dapat diputuskan untuk menolak  $H_0$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pemahaman memiliki pengaruh terhadap variabel sikap.

Keywords: Sexy Killer, Film Dokumenter, Elit Politik.

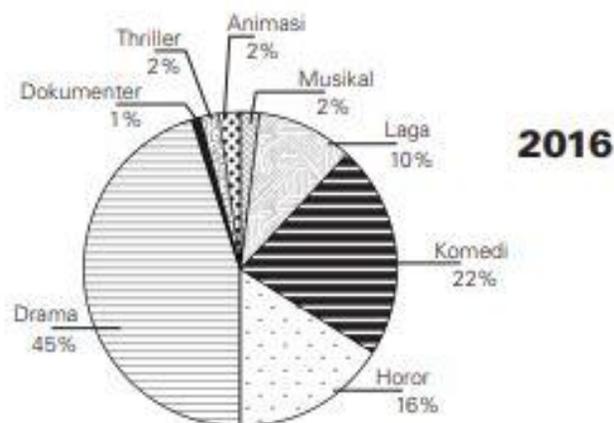
## BAB I. PENDAHULUAN

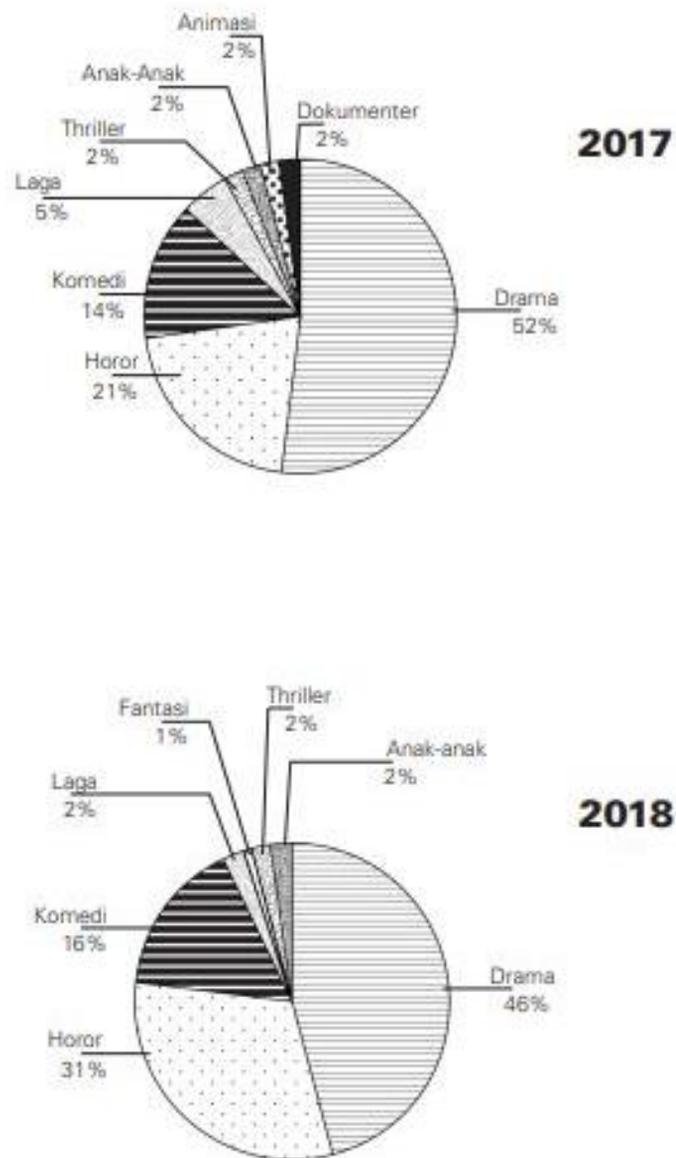
### 1.1. Latar Belakang

Film sebagai media audio visual banyak digunakan sebagai hiburan dan juga media penyampai aspirasi. Film juga dapat digunakan sebagai penyampai dan refleksi realitas sosial dan juga kritik sosial. Cerita yang ditayangkan juga ada yang bersifat fiksi maupun nonfiksi. Sebagai media audio visual film mempunyai kelebihan dalam menyampaikan pesan dan makna. Karena itu film mampu membawa, memberikan pengalaman dan perasaan penonton untuk mengikuti alur cerita lebih mendalam. Untuk itu film harus mampu membangkitkan rasa

penasaran audiens agar mau mengikuti jalan cerita film sampai selesai.

Secara sederhana, genre dalam film dapat diartikan sebagai kategori yang berbasis pada kesamaan dalam narasi dan/atau emosi yang mungkin dialami oleh penonton. Grafik-grafik di bawah akan memberi gambaran yang lebih rinci perihal keragaman film Indonesia dari tahun 2016 hingga 2018 berdasarkan genre. Tidak sulit untuk melihat bahwa genre ‘drama’, ‘komedi’ dan ‘horor’ mendominasi konten film domestik. Pada 2018, tahun puncak produksi film domestik dalam tiga tahun berturut-turut, 132 judul film tayang di bioskop seluruh Indonesia, 46% dari total 132 judul film, atau 60 judul film adalah film drama. (bekraf.go.id)





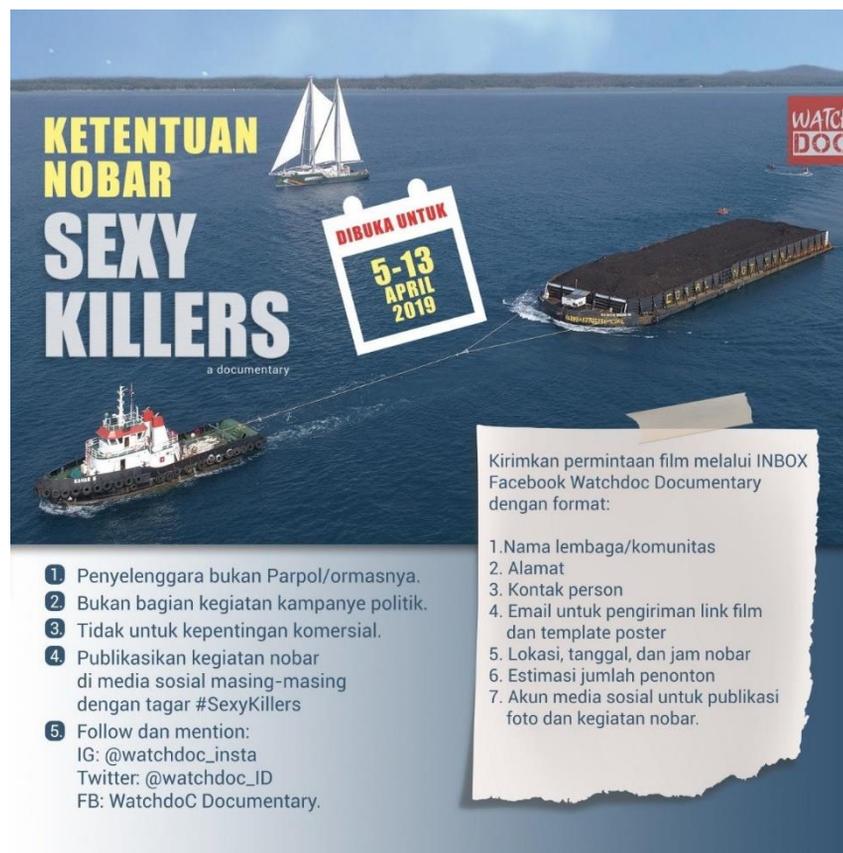
**Gambar 1.1** Diagram Persebaran Genre Film Indonesia Tahun 2016-2018

Berdasarkan data bekraf tersebut memang tidak banyak film dokumenter yang ada di Indonesia. Tetapi pada awal April 2019 muncul film dokumenter yang mampu mencuri perhatian publik. Judulnya adalah *Sexy Killers*, film ini tergolong istimewa dalam budaya sinema di Indonesia.

Selama 5-13 April 2019, film yang disutradarai Dandhy Laksono dan Suparta Arz ini diedarkan dalam bentuk nobar atau nonton bareng, dan selama masa itu sudah terjadi nobar setidaknya di 476 lokasi. Promosi hanya dilakukan lewat akun media sosial Watchdoc sebagai rumah

produksi dan Dandhy Laksono sebagai sutradaranya. Ketika film ini diunggah ke YouTube pada 13 April 2019, dalam 36 jam ia mendapat 1,5 juta *views*. Pada saat tulisan ini dibuat

pada Januari 2020, *views*-nya sudah 28 juta. Bisa dikatakan tidak pernah ada film yang mencapai tingkat kesuksesan seperti ini sebelumnya di Indonesia.



**Gambar 1.2** Poster Nobar *Sexy Killers*

Penyelenggaraan nobar *Sexy Killers* dilakukan di ruang-ruang yang tidak dimaksudkan untuk pertunjukan film, atau *non-theatrical screening*. Artinya para penyelenggara harus menyediakan sendiri perangkat mereka seperti layar, proyektor, komputer untuk memainkan film, dan *hard disk* atau

fasilitas *streaming* dan sebagainya. Perangkat ini dibawa ke lokasi dan mengubah ruang semisal warung kopi, aula, mushola, dan bermacam ruang lainnya menjadi ruang ekshibisi film, di mana aspek naratif film mendominasi dan menentukan karakter ruang tersebut. Film fiksi umumnya berbicara kepada penonton

dalam kapasitas individual dan mengarah kepada aspek psikologis mereka. Sedangkan film dokumenter, seperti ditulis Michael Chanan (2007), bicara kepada penonton sebagai individu dalam situasi sosial-politik mereka. Dengan demikian, peluang film dokumenter untuk membentuk narasi yang mengajak penonton berperan sebagai publik—atau warga negara—lebih besar ketimbang film fiksi yang mengeksploitasi dan memanipulasi kondisi psikologis penonton.

Judith Butler (2012) menyebutkan bahwa berkumpulnya orang seperti ini merupakan sebuah tindakan mendaku (*claiming*) ruang publik, terutama di ruang-ruang yang tidak dimaksudkan secara khusus untuk itu. Ruang publik terbentuk melalui “pendudukan” fisik di ruang-ruang privat, semi-privat, virtual, dan sebagainya. Padahal, wacana publik di Indonesia umumnya hadir melalui media dan diedarkan melalui mekanisme komersial (atau *platform* yang sepenuhnya bersifat komersial dan melakukan komersialisasi dari atensi atau perhatian para pengguna). Artinya, penciptaan ruang publik fisik seperti

yang terjadi melalui *Sexy Killers* adalah sesuatu yang jarang dilakukan, terlebih dengan skala sebesar ini. Kalau pun ada, umumnya berlangsung dalam skala terbatas dan tidak berhasil menciptakan jumlah nobar sebanyak yang dilakukan oleh *Sexy Killers*.

Selain itu selama pemutaran film diiringi dengan diskusi mengenai substansi film, yaitu industri batu bara, energi alternatif, persoalan lingkungan hidup, oligarki dalam politik, dan sebagainya. Ini berhasil membuat film menjadi bagian sekaligus sarana pertukaran gagasan secara langsung. Dalam kegiatan seperti ini, menonton film tidak semata berupa kegiatan emosional dan psikologis, tapi menempatkan penonton sebagai bagian dari publik, sebagai warga negara, yang disodorkan sebuah masalah yang dianggap sebagai masalah bersama.

"Sexy Killer" sebenarnya hanya sebuah film dokumenter yang merekam aktivitas pertambangan dan masyarakat di sekitarnya yang mau tidak mau terkena imbas berupa kerusakan rumah, lahan, hingga air minum. Namun yang menarik di sini

adalah dalang dibalik aktivitas tersebut yang menyeret para elit politik yang sedang berkontes dalam pilpres 2019.

Dari permasalahan di atas penulis ingin melihat “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan (X1) dan Pemahaman (X2) Terhadap Film Dokumenter Sexy Killers dengan Sikap Pemilih Pemula (Y)?”

### 1.2. Tujuan Penelitian

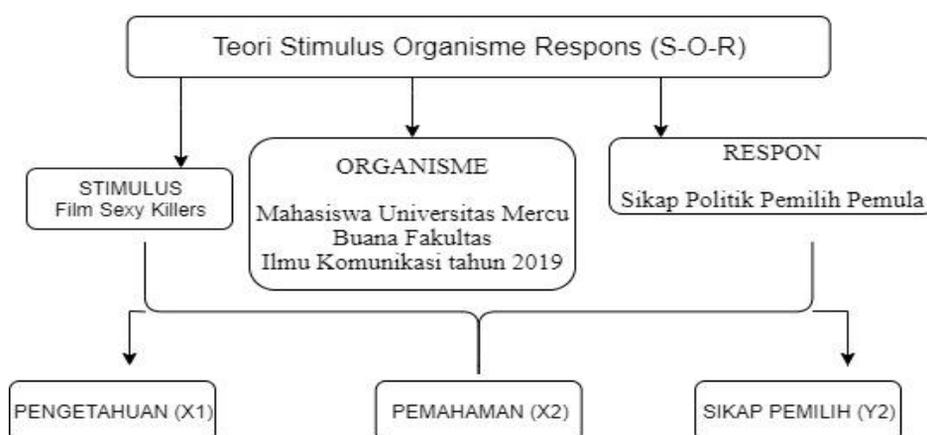
Untuk menjelaskan “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan (X1) dan Pemahaman (X2) Terhadap Film Dokumenter Sexy Killers dengan Sikap Pemilih Pemula (Y).”

### 1.3. Kerangka Pemikiran

Pemikiran dasar dari

penelitian ini ada pada satu masalah yang ingin diteliti oleh penulis yaitu hubungan antara tingkat pengetahuan dan pemahaman politik dengan sikap pemilih pemula terhadap film dokumenter Sexy Killers.

Jika dilihat dari latar belakang masalah yaitu film dokumenter yang tayang pada saat menjelang pemilihan memunculkan perspektif baru pada pemilih pemula.



**Bagan 2.1** Kerangka Pemikiran

#### 1.4. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2014:64) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Kriyantono (2010:32) turut menjelaskan bahwa hipotesis nol sering dinyatakan juga sebagai hipotesis tidak ada perbedaan (*the hypothesis of no difference*). Disebut demikian karena hipotesis ini menjelaskan “tidak adanya perbedaan” antara parameter dengan statistik atau pengertian lainnya adalah “tidak adanya perbedaan” antara ukuran populasi dan sample.  $H_0$  adalah alternative logis dari hipotesis alternatif ( $H_a$ ) begitu sebaliknya. Berdasarkan pengertian Hipotesis di atas, penulis mengajukan hipotesis yang akan

diuji, yaitu :

#### Hipotesa Mayor :

$H_0$  : “Tidak ada Hubungan antara Tingkat Pengetahuan (X1) dan Pemahaman (X2) Terhadap Film Dokumenter *Sexy Killers* dengan Sikap Pemilih Pemula (Y2)

$H_a$  : “Terdapat Hubungan antara Tingkat Pengetahuan (X1) dan Pemahaman (X2) Terhadap Film Dokumenter *Sexy Killers* dengan Sikap Pemilih Pemula (Y2).

## BAB II. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Paradigma Penelitian

Moleong (2006:49) menjelaskan bahwa paradigma penelitian merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi

(perilaku yang didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu).

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, penulis ingin mengetahui apakah terdapat “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan (X1) dan Pemahaman Politik (X2) dengan Sikap Pemilih Pemula Terhadap Film Dokumenter Sexy Killers (Y).” Melalui pendekatan penelitian kuantitatif, maka paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma positivistik, sebab penelitian ini menguji dua variabel (independen dan dependen) dengan asumsi dasar dari model ini adalah: “media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikasi”. Stimulus Response Theory atau S-R theory. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi (Dedy Mulyana, 2005. h. 133). Artinya model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu.

### 3.2 Variabel Penelitian

Sugiyono (2014:38) secara teoritis variabel dapat didefinisikan

sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lainnya atau satu obyek dengan obyek lainnya. Sugiyono (2016:11) menjelaskan bahwa peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

#### 3.3.1. Operasional Variabel X

##### Variabel

independen atau biasa disebut variabel X dalam penelitian ini adalah Komunikasi Pemasaran. Variabel X bertindak sebagai teori yang memberikan pengaruh kepada Variabel Y. Dalam Penelitian ini ada 2 (dua) variable terkait yaitu:

1. Pengetahuan
2. Pemahaman

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator
Pengetahuan	Mengingat dan mengetahui alur cerita film dokumenter <i>Sexy Killers</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat Pendidikan</li> <li>2. Informasi</li> <li>3. Budaya</li> <li>4. Pengalaman</li> <li>5. Sintesis</li> </ol>
Pemahaman	Kemampuan untuk mengerti atau memahami film dokumenter <i>Sexy Killers</i> setelah menontonnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengartikan</li> <li>2. Memberikan contoh</li> <li>3. Mengklasifikasi</li> <li>4. Menyimpulkan</li> <li>5. Menduga</li> <li>6. Membandingkan</li> <li>7. Menjelaskan</li> </ol>

### 3.3.2. Operasional Variabel Y1

Variabel dependen atau biasa disebut variabel Y1 dalam penelitian ini adalah Sikap Pemilih Pemula. Dalam penelitian ini, variabel Y1 merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas atau variabel X.

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator
Sikap Pemilih Pemula	Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komponen Kognitif</li> <li>2. Komponen Afektif</li> <li>3. Komponen Konatif</li> </ol>

	<p>dasar pada orang tersebut</p> <p>untuk membuat respons atau</p> <p>berperilaku dalam cara yang</p> <p>tertentu yang dipilihnya</p>	
--	---	--

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.7.1 Populasi

Menurut Ferdinand (2006 : 189) populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seseorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Dalam penelitian ini, populasinya adalah para mahasiswa yang sudah pernah menonton film *Sexy Killers*.

#### 3.7.2 Sampel

Sampel menurut Ferdinand (2006 : 189) adalah subset dari populasi terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu peneliti membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling, yaitu teknik sampling yang memberi peluang atau kesempatan tidak sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Keunggulan Non probability sampling adalah :

1. Murah
2. Digunakan bila tidak ada sampling frame

3. Digunakan bila populasi menyebar sangat luas sehingga cluster sampling menjadi tidak efisien (Ferdinand, 2006 : 195).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dimana lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian Bungin (2005:115). Pemilihan sampel dilakukan karena peneliti mempunyai pertimbangan- pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampel atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Dengan demikian sampel yang akan diambil berdasarkan suatu kriteria dan pertimbangan tertentu, yaitu para pengguna shampoo clear hijab dimana pengguna produk tersebut adalah wanita berhijab. Ferdinand mengatakan, jumlah sampel adalah jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Jadi bila terdapat 10 indikator, besarnya sampel adalah antara 50-100. Dalam penelitian ini akan dilakukan penyebaran questioner dengan jumlah responden sebanyak lebih dari 100 responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dibuat dengan menggunakan pertanyaan terbuka, yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan untuk menjelaskan identitas response, dan pertanyaan tertutup, yaitu meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia dari setiap pernyataan.

### **3.5.1. Validitas Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:121) menjelaskan hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Noor (2011:132) menjelaskan bahwa ada tiga tipe validitas pengukuran, antara lain :

### 1. Validitas Isi

Validitas ini menyangkut tingkatan dimana butir skala yang mencerminkan domain konsep yang diteliti.

### 2. Validitas Konsep/Konstruk

Validitas konstruk berkaitan dengan tingkatan dimana skala mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang sedang diukur.

### 3. Validitas Kriteria

Validitas kriteria menyangkut masalah tingkatan dimana skala yang sedang digunakan mampu memprediksi suatu variabel yang dirancang sebagai kriteria. Dari penjabaran pengukuran validitas diatas, penulis menggunakan validitas konstruk yang mana dalam penelitian ini penulis validitas tersebut dapat berperan sebagai konsep yang sedang diukur.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N : Jumlah responden

r : Koefisien korelasi

XY : Jumlah skor variabel X dinilai skor variabel Y

X : Jumlah skor variabel X (slogan)

Y : Jumlah skor variabel Y (citra)

X<sup>2</sup> : Jumlah kuadrat dalam skor variabel X

Y<sup>2</sup> : jumlah kuadrat dalam skor variabel Y

### Acuan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah atau tidak ada hubungan
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber: Kasmadi dan Sunariah (2014: 89)

#### 3.5.2. Realibilitas

Menurut Sugiyono (2016:121) instrument yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Realibilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Menurut Noor (2011: 165) untuk menguji reliabilitas instrument digunakan rumus *cronbach alpha coefficient* dengan rumusah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pernyataan

t2 : total varians butir

t2 : total varians

Semakin besar nilai alpha yang dihasilkan > 0,6 berarti butir-butir kuesioner semakin reliabel.

#### 3.5.3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y1) dan (Y2). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Untuk menghitung regresi agar menghemat waktu dan mempermudah penulis, maka penulis menggunakan SPSS Versi 26.

#### Variabel X1

1.	0.675	Valid
2.	0.472	Valid
3.	0.535	Valid
4.	0.622	Valid
5.	0.475	Valid
6.	0.728	Valid
7.	0.650	Valid

#### Variabel X2

1.	0.538	Valid
2.	0.699	Valid
3.	0.731	Valid
4.	0.724	Valid

#### Variabel Y

1.	0.670	Valid
2.	0.599	Valid
3.	0.186	Tidak Valid

## ANALISIS DAN BAHASAN TEMUAN

### Penyajian Data

#### 4.1 Uji Validitas Dan Reliabilitas

Peneliti telah menyebarkan kuesioner terhadap mahasiswa yang pernah menonton

film *Sexy Killers*. Kuesioner yang telah disebar berjumlah 30 dan semua dikembalikan oleh responden sehingga jumlahnya sama seperti saat akan di sebar. Semua pertanyaan yang diisi akan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 *for windows*.

## 4.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

### 4.2.1 Variabel Independen X (Pengetahuan dan Pemahaman)

		x1			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	1	1	1,7	1,7	1,7
	2	6	10,0	10,0	11,7
	3	37	61,7	61,7	73,3
	4	16	26,7	26,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

**Gambar 4.1 Jawaban responden**

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, diketahui bahwa 1 responden menyatakan sangat tidak setuju, 6 responden menyatakan tidak setuju, 37 responden menyatakan setuju, 16 responden menyatakan sangat setuju, terhadap pernyataan tentang “Pengetahuan tentang politik tidak hanya di dapat dalam pendidikan formal, misal di bangku sekolah”

		x2			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	2	9	15,0	15,0	15,0
	3	30	50,0	50,0	65,0
	4	21	35,0	35,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

**Gambar 4.2 Jawaban responden**

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, diketahui bahwa 9 responden menyatakan tidak setuju, 30 responden menyatakan setuju, 21 responden menyatakan sangat setuju setuju, terhadap pernyataan

tentang “Saya mendapat informasi tentang film Sexy Killers dari media social”

**x3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	6,7	6,7	6,7
	2	6	10,0	10,0	16,7
	3	33	55,0	55,0	71,7
	4	17	28,3	28,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

**Gambar 4.3 Jawaban responden**

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, diketahui bahwa 4 responden menyatakan sangat tidak setuju, 6 responden menyatakan tidak setuju, 33 responden menyatakan setuju, 17 responden menyatakan sangat setuju, terhadap pernyataan tentang “Saya melakukan pengamatan untuk memperoleh informasi terkait film Sexy Killers”

**x4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	5,0	5,0	5,0
	2	11	18,3	18,3	23,3
	3	31	51,7	51,7	75,0
	4	15	25,0	25,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

**Gambar 4.4 Jawaban responden**

Berdasarkan gambar 4.4 diatas, diketahui bahwa 3 responden menyatakan sangat tidak setuju, 11 responden menyatakan tidak setuju, 31 responden menyatakan setuju, 15 responden menyatakan sangat setuju, terhadap pernyataan tentang “Saya ikut memberikan tanggapan dan masukan terkait film Sexy Killers”

**x5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,7	1,7	1,7
	2	8	13,3	13,3	15,0

3	38	63,3	63,3	78,3
4	13	21,7	21,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

**Gambar 4.5 Jawaban responden**

Berdasarkan gambar 4.5 diatas, diketahui bahwa 1 responden menyatakan sangat tidak setuju, 8 responden menyatakan tidak setuju, 38 responden menyatakan setuju, 13 responden menyatakan sangat setuju, terhadap pernyataan tentang “Apa yang terjadi dalam film Sexy Killers pernah saya alami di kehidupan saya”

**x6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	8,3	8,3	8,3
	2	18	30,0	30,0	38,3
	3	28	46,7	46,7	85,0
	4	9	15,0	15,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

**Gambar 4.6 Jawaban responden**

Berdasarkan gambar 4.6 diatas, diketahui bahwa 5 responden menyatakan sangat tidak setuju, 18 responden menyatakan tidak setuju, 28 responden menyatakan setuju, 9 responden menyatakan sangat setuju, terhadap pernyataan tentang “Saya dapat menceritakan kembali isi film Sexy Killers”

**x7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	8,3	8,3	8,3
	2	21	35,0	35,0	43,3
	3	22	36,7	36,7	80,0
	4	12	20,0	20,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

**Gambar 4.7 Jawaban responden**

Berdasarkan gambar 4.7 diatas, diketahui bahwa 5 responden menyatakan sangat tidak setuju, 21 responden menyatakan tidak setuju,

22 responden menyatakan setuju, 12 responden menyatakan sangat setuju, terhadap pernyataan tentang “Saya ingin meneliti lebih lanjut mengenai film Sexy Killers”

**x8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,7	1,7	1,7
	2	14	23,3	23,3	25,0
	3	35	58,3	58,3	83,3
	4	10	16,7	16,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

**Gambar 4.8 Jawaban responden**

Berdasarkan gambar 4.8 diatas, diketahui bahwa 1 responden menyatakan sangat tidak setuju, 14 responden menyatakan tidak setuju, 35 responden menyatakan setuju, 10 responden menyatakan sangat setuju, terhadap pernyataan tentang “Saya dapat memahami apa isi film Sexy Killers”

**x9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	3,3	3,3	3,3
	2	15	25,0	25,0	28,3
	3	33	55,0	55,0	83,3
	4	10	16,7	16,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

**Gambar 4.9 Jawaban responden**

Berdasarkan gambar 4.9 diatas, diketahui bahwa 2 responden menyatakan sangat tidak setuju, 15 responden menyatakan tidak setuju, 33 responden menyatakan setuju, 10 responden menyatakan sangat setuju, terhadap pernyataan tentang “Saya dapat menyimpulkan isi film Sexy Killers”

**x10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,7	1,7	1,7
	2	15	25,0	25,0	26,7
	3	34	56,7	56,7	83,3
	4	10	16,7	16,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

**Gambar 4.10 Jawaban responden**

Berdasarkan gambar 4.10 diatas, diketahui bahwa 1 responden menyatakan sangat tidak setuju, 15 responden menyatakan tidak setuju, 34 responden menyatakan setuju, 10 responden menyatakan sangat setuju, terhadap pernyataan tentang “Saya dapat menduga maksud dari film Sexy Killers”

**x11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	10,0	10,0	10,0
	2	16	26,7	26,7	36,7
	3	26	43,3	43,3	80,0
	4	12	20,0	20,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

**Gambar 4.11 Jawaban responden**

Berdasarkan gambar 4.11 diatas, diketahui bahwa 6 responden menyatakan sangat tidak setuju, 16 responden menyatakan tidak setuju, 26 responden menyatakan setuju, 12 responden menyatakan sangat setuju, terhadap pernyataan tentang “Saya dapat menjelaskan kembali kepada orang lain mengenai film Sexy Killers”

#### 4.2.2 Variabel Dependent Y (Sikap)

**x12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	5,0	5,0	5,0
	2	15	25,0	25,0	30,0
	3	29	48,3	48,3	78,3

4	13	21,7	21,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

**Gambar 4.12 Jawaban responden**

Berdasarkan gambar 4.12 diatas, diketahui bahwa 3 responden menyatakan sangat tidak setuju, 15 responden menyatakan tidak setuju, 29 responden menyatakan setuju, 13 responden menyatakan sangat setuju, terhadap pernyataan tentang “Apa yang ditampilkan oleh film Sexy Killers adalah realita di Indonesia”

x13					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	6,7	6,7	6,7
	2	27	45,0	45,0	51,7
	3	21	35,0	35,0	86,7
	4	8	13,3	13,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

**Gambar 4.13 Jawaban responden**

Berdasarkan gambar 4.12 diatas, diketahui bahwa 4 responden menyatakan sangat tidak setuju, 27 responden menyatakan tidak setuju, 21 responden menyatakan setuju, 8 responden menyatakan sangat setuju, terhadap pernyataan tentang “Saya merasa tidak nyaman saat melihat realita yang ditampilkan oleh film dokumenter Sexy Killers”

### 4.3 Analisis Regresi Berganda

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemahaman, Pengetahuan <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: sikap

b. All requested variables entered.

Pada penelitian kali ini digunakan 2 variabel bebas yaitu Pemahaman dan Pengetahuan yang dianggap memiliki pengaruh terhadap Variabel terikat yaitu Sikap. Seberapa besar model dapat menjelaskan kondisi nyata dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Adapun nilai  $R^2$  dapat dilihat pada table berikut :

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 <sup>a</sup>	,329	,305	1,39043

a. Predictors: (Constant), Pemahaman, Pengetahuan

Nilai  $R^2$  yang dihasilkan sebesar 0.329 yang memiliki makna bahwa sebesar 32,9% persentase pendapatan peternak dapat dijelaskan oleh variabel Pemahaman dan Pengetahuan sedangkan sisanya sebesar 67,1% dipengaruhi variabel lain diluar model.

Kemudian dilakukan pengujian model secara simultan. Hipotesis yang digunakan adalah

$$H_0: \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0 \quad \text{vs}$$

$$H_1: \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53,986	2	26,993	13,962	,000 <sup>b</sup>
	Residual	110,197	57	1,933		
	Total	164,183	59			

a. Dependent Variable: sikap

b. Predictors: (Constant), Pemahaman, Pengetahuan

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa *p-value* yang dihasilkan  $0.000 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman dan pengetahuan secara simultan mempengaruhi variable sikap.

Kemudian kita akan menguji model secara parsial dengan menggunakan uji t.

Hipotesis yang akan di uji adalah :

$$H_0: \beta_1 = 0 \quad \text{vs}$$

$$H_1: \beta_1 \neq 0$$

Dan

$$H_0: \beta_2 = 0 \quad \text{vs}$$

$$H_1: \beta_2 \neq 0$$

Dari hasil pengujian secara parsial didapatkan hasil seperti pada tabel di bawah ini :

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,269	1,089		3,002	,004
	Pengetahuan	-,014	,035	-,055	-,395	,694
	Pemahaman	,438	,101	,607	4,326	,000

a. Dependent Variable: sikap

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan :

- Hasil pengujian terhadap variabel pengetahuan memberikan nilai peluang sebesar 0.694 (>0.05) sehingga dapat diputuskan untuk menerima H0. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pengetahuan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel sikap.
- Hasil pengujian terhadap variabel pemahaman memberikan nilai peluang sebesar 0.000 (<0.05) sehingga dapat diputuskan untuk menolak H0. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pemahaman memiliki pengaruh terhadap variabel sikap.

Dari analisis regresi didapatkan model :  

$$Y = 3.269 - 0.014 \text{ Pengetahuan} + 0.438 \text{ Pemahaman}$$

Adapun model yang terbentuk memiliki makna seperti berikut:

1. Apabila skor pengetahuan bertambah 1 point maka skor sikap seseorang akan berkurang sebesar 0.014 dengan syarat variabel lain tidak mengalami perubahan.
2. Apabila skor pemahaman bertambah 1 point maka skor sikap seseorang akan bertambah sebesar 0.438 dengan syarat variabel lain tidak mengalami perubahan

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Peneliti melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Pemahaman (Variabel x) Terhadap Film Dokumenter Sexy Killers Dengan Sikap Pemilih Pemula (Variabel Y). Peneliti menggunakan metode

Kuantitatif sebab peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Variabel X dengan Variabel Y.

Berdasarkan data peserta kuesioner sebanyak 60 orang. Serta menggunakan *probability sampling*, dengan *simple random sampling*, karena penulis menganggap sama dan memberikan kesempatan bagi anggota populasi, serta peneliti menggunakan teknik skala pengukuran ordinal atau skala likert karena peneliti akan mengurutkan jumlah pertanyaan pada kuesioner dengan jawaban yang memberikan urutan jenjang tertinggi sampai rendah menurut atribut.

Hasil pengujian terhadap variabel pengetahuan memberikan nilai peluang sebesar 0.694 ( $>0.05$ ) sehingga dapat diputuskan untuk menerima  $H_0$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pengetahuan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel sikap.

Hasil pengujian terhadap variabel pemahaman memberikan nilai peluang sebesar 0.000 ( $<0.05$ ) sehingga dapat diputuskan untuk menolak  $H_0$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pemahaman memiliki pengaruh

terhadap variabel sikap.

## 2.Saran

Dalam melakukan penelitian harap melakukan operasional variabel lebih banyak dan juga membuat pernyataan kuesioner antar variabel harus seimbang agar hasil yang didapat bisa lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Prenadamedia
- Cangara, H. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Kencana Persada Media Group
- Effendy, O U. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT Rosdakarya
- Moeloeng, L J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*

*Suatu Pengantar.*  
Penerbit ANDI :  
Yogyakarta